



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAS TA'DIB
AL-SYAKIRIN TITI KUNING

T.P 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarajana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MUSTOFA ISMAIL
NIM: 31.12.3.333

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAS TA'DIB
AL-SYAKIRIN TITI KUNING

T.P 2016/2017


SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MUSTOFA ISMAIL
NIM: 31.12.3.333

Dosen Pembimbing :


Dr. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1002

Acc 5/3/17

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAS TA'DIB AL- NSYAKIRIN TITI KUNING T.P 2016/2017” yang disusun oleh MUSTOFA ISMAIL yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjan Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

20 Maret 2019 M
13 Rajab 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Programn Studi Agama Ialam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Ajdah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Anggota Penguji

1. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

2. Dr. Asnil Ajdah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

3. Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 196909251008011014

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan**

Dr. H. Smiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUSTOFA ISMAIL

Nim : 31.12.3.333

Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JudulSkripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE
NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAS TA'DIB AL-
SYAKIRIN TITI KUNING

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang didalamnya disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Maret 2019



Mustafa
MUSTOFA ISMAIL
NIM : 31.12.3.333

Nomor : Istimewa

Medan, 20 Oktober 20198

Lamp :-

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fak.

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UN Sumatera Utara di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Mustofa Ismail

Nim : 31.12.3.333

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON
EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN TITI KUNING

Dengan ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. Rustam MA
NIP. 19680920 199503 1002

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SU
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

LEMBAR PERBAIKAN


NAMA/NIM : Mustofa Ismail

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN TITI KUNING T.P 2016/2017

HARI/TANGGAL : Rabu, 20 Maret 2019

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1	Dr. Asnil Aidah Ritonga	Hasil		
2	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	Agama & Pendidikan		
3	Drs. Rustam	Metodologi		

Ketua/Sekretaris/Muqosyah


Mahariah, M.Ag

ABSTRAK



Nama : Mustofa Ismail
NIM : 31.12.3.333
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN Titi Kuning T.P 2016/2017

Pembimbing I : Drs.Rustam, MA

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Example Non Example

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *example non example* di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example terhadap* hasil belajar siswa pada materi Tarbiyah Etika (Adab Makan) kelas X di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas berbeda, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas lainnya dijadikan kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples adalah 82% yang hal ini jika dicocokkan dengan standart prosentase pada rentang 76% -100% yang tergolong baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah baik karena hasil prosentase kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 77,475% yang hal ini jika dicocokkan dengan standart prosentase pada rentang 71–85% yang tergolong baik. Pada taraf signifikansi 5%; $t_{tt} = 0,304b$. Pada taraf signifikansi 1%; $t_{tt} = 0,393$. Jadi $0,549 > 0,304$ dan $0,549 > 0,393$. maka konsekuensinya hipotesis nol(H_0) ditolak, maka diketahui bahwa ada pengaruh antara pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN

**Diketahui
Pembimbing I**

Drs.Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 003

Abstract



Nama : Mustofa Ismail
NIM : 31.12.3.333
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN Titi Kuning T.P 2016/2017
Pembimbing I : Drs.Rustam, MA

Keywords : cooperatif learning, example non examples.

This study aims to determine student learning outcomes using the example non example learning model in MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning, to find out student learning outcomes using conventional learning models in MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning, to determine the effect of learning models example non example on student learning outcomes in Tarbiyah Ethics (Adab Makan) material class X at MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning.

This research is a quasi-experimental study involving two different classes, one class being used as the experimental class and the other class being the control class.

The implementation of cooperative learning model Examples Non Examples on Islamic Education subjects in MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN is good. This is evidenced by the results of research that show that the results of the percentage of the implementation of cooperative learning models Examples Non Examples are 82%, which if it is matched with the standard percentage in the range of 76% -100% which is considered good. The learning outcomes obtained by students are good because the results of the X class percentage on the subjects of Islamic Education are 77,475% which is if this is matched with the standard percentage in the range 71–85% which is classified as good. At a significance level of 5%; $t_{tt} = 0.304b$. At 1% significance level; $t_{tt} = 0.393$, means $r_o > r_t$ So $0.549 > 0.304$ and $0.549 > 0.393$. hence the consequence of the null hypothesis (H_o) is rejected, it is known that there is an influence between cooperative learning Examples Non Examples models on the learning outcomes of class XI students in Islamic Education in MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN.

**Diketahui
Pembimbing I**

**Drs.Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 003**

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam MAS TA’DIB AL-SYAKIRIN Titi Kuning T.P 2016/2017**”.

Tak lupa shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam terang benderang yang diridhai ALLAH SWT dan selalu kita syafaatkan di yaumul akhir kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu yang ditempuhkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, yang mengambil jalur skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang diberikan baik moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Disini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr.Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di lembaga yang beliau pimpin.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dan mendukung penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Drs. Rustam., M.A sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan ilmu yang beliau berikan akan bermanfaat bagi semua orang terutama bagi penulis skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf pengajar dan pegawai Administrasi UIN SU Medan yang mendukung penulis serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak kepala sekolah Ika Satria, S.Hi beserta staf MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN Titi Kuning, yang telah memberikan ijin dan membantu penulis selama penelitian dalam pengumpulan data.
7. Terutama kepada Ayahanda Drs. H. Muhammad Adam Sukiman dan Ibunda Hj. Budi Nur Aini yang telah mendidik penuh kasih sayang dan tak mengenal lelah untuk memperjuangkan dan mensupport saya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya, juga kepada saudara dan anggota keluarga yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Istri saya Tour Hidayah Harahap, S.Pd., M.Ak yang telah sabar dengan emosional penulis, yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus segala segala berkas, keperluan skripsi, sehingga berkat beliau saya

9. selaku penulis skripsi bisa menyelesaikan skripsi dan menamatkan pendidikan sarjana strata 1 penulis.

10. Terakhir kepada rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi seperjuangan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua.
Amin

Medan, 08 Maret 2019

Penulis

MUSTOFA ISMAIL
31.12.3.333

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritik	6
1. Hasil Belajar	6
2. Macam-macam Hasil Belajar	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
B. Pembelajaran Fiqih	14
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	14
2. Materi Qurban	16
C. Kajian Tentang Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example	20
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example	20
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example.....	23

D. Hakikat Model Pembelajaran Example Non Example	25
1. Model Pembelajaran	25
2. Pembelajaran Example Non Example.....	25
E. Pembelajaran Konvensional	28
1. Pengertian Pembelajaran Konvensional	28
2. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional	29
F. Penelitian Yang Relevan	29
G. Kerangka Konseptual	30
H. Hipotesis	32
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34
C. Definisi Operasional	34
D. Jenis dan Desain Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Desain Penelitian	36
E. Prosedur Penelitian	37
F. Instrumen Penelitian	37
1. Tes	39
2. Lembar Observasi	39

G. Uji Coba Instrumen	46
1. Validitas Isi	46
BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN.....	49
2. Letak Geografis.....	49
3. Visi, Misi, Motto, Panca Jiwa Dan Tujuan	49
4. Kondisi Obyektif Sekolah.....	51
B. Penyajian Data	53
1. Penyajian Data Hasil Interview.....	53
2. Penyajian Data Hasil Observasi	55
C. Analisis Data	70
1. Analisis Data Tentang Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples di Mas Ta'dib Al-Syakirin	70
2. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN	76
3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa	79
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Kritik Dan Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap satu-satunya sumber belajar dan yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak positif pada ingatan siswa tentang apa yang akan dipelajari akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu

dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan pendidikan dan peserta didik.

Selain peserta didik, guru saat ini juga dituntut untuk selalu inovatif dalam melaksanakan pembelajarannya. Tentu saja hal ini untuk menunjang kesuksesannya dalam mengemban tugas mulia mencerdaskan bangsa. Salah satu hal yang penting dan mutlak harus dipikirkan dengan matang oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya adalah menentukan model pembelajaran yang tepat. Untuk memberi materi pelajaran kepada siswa-siswanya dengan efektif maka seorang guru harus menempatkan sebuah model pembelajaran yang efektif pula.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *example non example* merupakan salah satu pendekatan investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.¹

Dari uraian diatas, penulis sebagai calon pendidik merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah

¹ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2000) , h. 25.

diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAS TA’DIB AL-SYAKIRIN TITI KUNING TAHUN AJARAN 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini:

1. Guru dianggap satu-satunya sumber belajar dan yang paling benar
2. Siswa dianggap pendengar ceramah dari guru sehingga membuat siswa malas dalam belajar.
3. Pemakaian model pembelajarang kurang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam belum memuaskan.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

1. Mata palajaran pada penelitian ini adalah Fiqih pada materi Qurban.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *example non example* sebagai variable (X) dan hasil belajar Fiqih siswa pada materi Qurban sebagai variable (Y).

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *example non example* pada materi Qurban kelas X di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Qurban kelas X di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar Fiqih siswa pada materi Qurban kelas X di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *example non example* di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar Fiqih siswa pada materi Qurban kelas X di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi teori *example non example*. Sebab penggunaan model pembelajaran ini untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example dan non example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Kepala Sekolah

Dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan untuk membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.

b. Manfaat untuk Guru

Salah satu alternatif dalam memecahkan memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

c. Manfaat untuk Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sehingga lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pengetahuan dan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Warsita menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.”²

Sementara Muhibbin Syah berpendapat bahwa: “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.”³

Hamalik juga menambahkan: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.”⁴ Hal ini berarti belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Yakni mengalami.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mardianto yang menyatakan bahwa: “Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam suatu hal, anik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.”⁵

² Bambang Warsita, *Teologi Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008) , h.62

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Raja Grafindo, 2011) , h. 90

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) , h. 36

⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009) , 34

Selain menurut pandangan para ahli, agama juga turut serta dalam mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (O.S Al-Alaq: 1-5).

6

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam Islam sangat ditekankan untuk belajar. Salah satu tanda seseorang itu belajar adalah dengan membaca. Setiap orang akan mengetahui dan memahami sesuatu jika ia membaca, begitu juga dengan agama Islam seseorang akan mengetahui agama Islam, jika ia membaca tata cara dalam Bergama Islam. Tujuannya untuk menjadi umat yang benar dalam mengaplikasikan Islam itu sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli sebelumnya yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar dalam bentuk positif yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan usaha serta interaksi dengan lingkungannya yang mempunyai ciri bersifat kontinu dan fungsional serta bertujuan dan terarah, yang tujuan utamanya untuk mendapatkan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti, dari tidak terampil, membentuk sikap dan pribadi anak.

b. Hasil Belajar

Abdurrahman menyebutkan bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.⁶ Berbicara dari sisi seorang guru, mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedangkan hasil dari sisi seorang siswa, proses belajarnya akan diakhiri dengan perolehan hasil belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman, “Hasil belajar adalah keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Masukan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu masukan pribadi (personal input) maupun masukan yang berasal dari lingkungan (environmental input)”.⁷

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁸

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis. Tingkatan kompetensi tersebut adalah:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 37

⁷ Abdurrahman, *Ibid* h. 38

⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.3

Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, pengetahuan tersebut disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau meningkatkan kembali (*recognition*).

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Tingkat pemahaman mencakup untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisa dan menyimpulkan.

c. Penerapan (*application*)

Tingkat penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain.

d. Analisis

Tingkatan analisis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

e. Sintesis

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.

f. Evaluasi

Tingkatan evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

2) Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak organ olah tubuh lainnya. Harrow membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarkis, mulai dari gerakan yang sederhana sampai pada gerakan yang kompleks.

a. Tingkat meniru adalah kemampuan yang diharapkan mampu untuk meniru suatu gerakan baik otot, organ mulut maupun gerak oleh tubuh lainnya maupun yang didengar.

b. Tingkat manipulasi adalah kemampuan yang diharapkan untuk melakukan suatu gerakan baik gerakan otot, organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun video.

c. Tingkat ketepatan gerak adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan baik gerakan otot, organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat.

d. Tingkat artikulasi adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya dengan akurat, ukuran yang benar dan kecepatan yang tepat.

- e. Tingkat naturalisasi adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya dengan spontan tanpa berpikir lagi cara menunjukkan gerakannya.
- 3). Ranah Afektif (Sikap) adalah adanya perasaan atau emosi. Menurut Krathwol ada lima tingkatan emosi adalah sebagai berikut:
- a. Pengenalan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan.
 - b. Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan.
 - c. Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan suatu gagasan.
 - d. Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu.
 - e. Pengalaman berhubungan dengan pengorganisasian nilai-nilai ke dalam suatu system.⁹

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar akan dicapai karena siswa telah melakukan tes belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi

⁹ Nurmawanti, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Medan: Cita Pustaka Media, 2014) , h.53

mengerti. Tingkah laku memiliki unsure subjektif dan unsure motoris. Unsur subjektif adalah unsure rohaniah sedangkan unsure motoris adalah unsure jasmaniah. Bahwa seorang yang sedang berpikir terlihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.¹⁰

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom, sebagai kemampuan untuk menyerap arti dan materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa memahami serta mengerti apa yang dia baca, dilihat yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹¹

Untuk mengukur hasil belajar yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai seberapa jauh intruksioanal telah tercapai.

¹⁰ Oemar Humalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kenacana Media Group, 2013), h. 6

b. Keterampilan Proses

Usman dan Stiawati dalam Ahamd Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, isis, sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan di kembangkan sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Menurut Lange dalam Ahmad Susanto sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan anantara mental dan fisik secara serempak. Dalam hubungannya hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor0faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang bekajar, yang disebut dengan faktor internal dan yang bersumber dari luar manusia yang belajar yang disebut dengan faktor eksternal.

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (eksternal) dan ini masih digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1). Fisiologis. Pada faktor ini harus ditinjau, sebab bisa jadi yang melatar belakangi aktivitas belajar ialah keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar.

2). Psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor-Faktor yang berasal dari luar diri pelajar (eksternal) dan ini masih digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan *overleapping* tetap ada yaitu:

1) Non sosial. Faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, cuaca, waktu pagi siang atau malam, letak/tempat, alat-alat yang digunakan untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa dan diusahakan.

2) Sosial. Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya ada (hadir) ataupun tidak hadir kehadiran orang lain pada seseorang yang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti faham atau tahu, sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerapkan hukum-hukum syariat Islam yang di ambil dari Al-Qur'an dan dalil-dalil Nya secara terperinci.¹² Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hukum

¹² Sulaiman Rasyit, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI, 2007) , h. 1

perbuatan mukallaf, yaitu halal, haram, wajib, mandub, makruh dan mubah beserta dalil-dalilnya yang mendasari hukum ketentuan tersebut.¹³

Pada umumnya dalam memberikan pengertian fiqih para ulama menekankan bahwa fiqih adalah hukum syariat yang di ambil dari dalilnya. Namun menarik untuk di perhatikan pernyataan Imam Harramain dan Al Amidi yang mengakkan bahwa fiqih adalah pengetahuan hukum yang tidak melalui ijthah (kajian), tetapi yang bersifat daruri seperti shalat lima waktu itu wajib, zinah itu haram dan sebagainya setiap masalah yang qot'I bukan merupakan bahasan fiqih.

Dalam Islam ada ketentuan-ketentuan bahwa orang harus menetapkan hukum Allah.¹⁴ Apabila manusia dibiarkan tersolir mengikuti hawa nafsunya, padahal keinginan mereka dalam luar batas kebenaran maka kehidupan individu akan saling terpecah pecah serta tidak ada keindahan dan tujuan. Oleh karena itu, sunnatullah telah berjalan pada makhluknya sejak bumi di ciptakan agar di letakkan syariat-syariat bagi mereka dan di utus kepada mereka berbuat taat. Dan member peringatan kepada mereka dengan kerugian dan akibat yang buruk, apabila mereka meninggalkan perintah.

Fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat alamiyah, harus mengandung unsur, teori dan praktek. Belajar fiqih bukan untuk diamalkan, apabila berisi suruhan atau perintah harus dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat di tinggalkan dan di jauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. Pembelajaran fiqih dapat di

¹³ Rachmat Syafe'I, *Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) , h. 20

¹⁴ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara jacana, 2007) , h. 63

pandang sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia. Yaitu tingkah laku yang di harapkan setelah siswa mempelajari Fiqih dan dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar selalu di nyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, bagaimana bentuk tingkah laku yang baik.

2. Materi Qurban

a) Pengertian Qurban

Qurban berasal dari kata *Al Udhiyah* dan *Adh Dhahiyah*, adalah nama binatang sembelihan pada hari raya Qurban dan hari raya *tasyrik* sebagai *taqarrup* kepada Allah.¹⁵

Allah telah mensyariatkan qurban dengan firmanNya:

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, Maka dirikanlah shalat karenamu, dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus. (Q.S Al-Kautsar: 1-3).*

Artinya : *Dan kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagai syair Allah. Kamu banyak memperoleh kebaikan daripadanya, maka sebutlah nama Allah ketika kamu menyembelihnya. (Q.S Al-Hajj: 36).*

Qurban merupakan suatu aktifitas ibadah masyarakat Muslim dalam bentuk penyembelihan hewan ternak pada hari raya Idul Adha yang tatacaranya diatur menurut kaidah syariat Islam. Qurban identik dengan pemotongan hewan ternak yang disyariatkan, dilaksanakan mengiringi perayaan Idul Adha. Idul Adha sendiri

¹⁵ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Bnadung: PT Al maarif, 1982) , cet.2, h. 141

merupakan Hari Raya istimewa bagi kaum Muslimin karena merupakan perayaan akbar, paling besar. Karena itu, di beberapa tempat di Indonesia sering disebut sebagai Rayaagung, meskipun hari raya Idul Fitri kerap dirayakan lebih meriah. Dialkukan setiap satu tahu satu kali pada bulan Zulhijjah, pada tanggal 10, 11, 12, dan 13 setelah Wukuf di Padang Arafah yang merupakan salah satu ritual terpenting dalam rangkaian ibadah Haji.

b) Hukum Qurban

Hukum qurban terbagi dua antara lain sebagai berikut:

1. Sunah Muakkad (Sunah Kipayah) yakni sunah yang dikukuhkan dan hanya cukup satu kali. dasar berqurban hanya karena mampu.
2. Wajib yakni keharusan berqurban karena atas dasar adanya Nadzar, baik nadzar hakikat atau nadzar hukum. Seperti mengucapkan: “Saya akan berqurban apabila saya sehat; atau “Saya nadzarkam kambing ini hanya untuk berqurban.”

Ibnu Abbas berpendapat: Bahwa Qurban tidak wajib, dalam ikrimah nya Ibnu mengutus saya dengan uang dua dirham agar saya membeli daging. Dia berpesan bahwa siapapun yang kau jumpai katakana kepadanya bahwa ini kurban Ibnu Abbas.”¹⁶

¹⁶ Ibnu Rusd, *Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 267

c) Penyembelihan Hewan Qurban

Beberapa di antara ketentuan dalam penyembelihan hewan Qurban antara lain adalah sebagai berikut:¹⁷

- ✓ Membaca Bismillah ketika menyembelih Qurban

Firman Allah:

Artinya: Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah di tentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan sebahagian lagi diberikan untuk di makan orang-orang sengsara dan fakir. (Q.S Al-Hajj:28)

- ✓ Ciri atau sifat hewan berqurban. Ciri atau sifat hewan untuk di Qurbankan tidak boleh yang buta, hewan yang sakit, hewan yang pincang kakinya, dan hewan yang kurus kering dan tidak bersih.
- ✓ Usia hewan yang di qurbankan telah cukup umur yaitu unta berumur 5 tahun atau lebih, sapi atau kerbau telah berumur 2 tahun, dan domba atau kambing berumur lebih dari 1 tahun.

d) Waktu Qurban

Menyangkut waktu berqurban, para ulama berpegang kepada Ayat berikut:

Artinya : Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah di tentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian

¹⁷ M Hasan Shohibi dan Thalhah, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008) , h. 255-257

daripada nya dan sebahagian lagi diberikan untuk di makan orang-orang sengsara dan fakir. (Q.S Al-Hajj:28).

Maksud “*ayyaman ma lumat* dalam ayat ini adalah hari raya Idhul Adha dan hari-hari raya *tasyriq*, yatu tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Sedangkan menyangkut waktu penyembelihan hewan qurban di mulai setelah melaksanakan Shalat Id pada hari 10 Dzulhijjah, dan sebelum matahari terbenam pada hari-hari *tasyriq*.

Waktu untuk menyembelih kurban di ‘awal waktu’ yaitu setelah salat Id langsung dan tidak menunggu hingga selesai khutbah. Bila di sebuah tempat tidak terdapat pelaksanaan salat Id, maka waktunya diperkirakan dengan ukuran salat Id. Dan barangsiapa yang menyembelih sebelum waktunya maka tidak sah dan wajib menggantinya.

Waktu penyembelih hewan kurban adalah 4 hari, hari Iedul Adha dan tiga hari sesudahnya. Waktu penyembelihannya berakhir dengan tenggelamnya matahari di hari keempat yaitu tanggal 13 Dzulhijjah. Ini adalah pendapat ‘Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu, Al-Hasan Al-Bashri imam penduduk Bashrah, ‘Atha’ bin Abi Rabah imam penduduk Makkah, Al-Auza’i imam penduduk Syam, Asy-Syafi’i imam fuqaha ahli hadits rahimahumullah. Alasannya disebutkan oleh Ibnu Qayyim rahimahullahu sebagai berikut: 1. Hari-hari tersebut adalah hari-hari Mina; 2. Hari-hari tersebut adalah hari-hari tasriq; 3. Hari-hari tersebut adalah hari-hari melempar jumrah; 4. Hari-hari tersebut adalah hari-hari yang diharamkan puasa padanya.

e) Orang yang di tuntut dalam berqurban

- ✓ Beragama Islam
- ✓ Merdeka
- ✓ Baligh dan berakal
- ✓ Mampu

C. Kajian Tentang Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu,, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan (*sharing*), pengalaman tugas, tanggung jawab, saling membantu dan beraltih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup masyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok satu tim. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6

orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁸

Peneliti mendefinisikan pembelajaran kelompok adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

Artinya : *“Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanya. (QS. Al-Maidah: 2)*

Model pembelajaran kooperatif ada empat pendekatan pelaksanaannya yaitu student teams achievement division (STAD), jigsaw, group investigation, dan pendekatan

¹⁸ Isjoni, *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfaberta, 2009), h. 15

Struktural.¹⁹ Pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan group investigation salah satunya adalah *example non example*.

Model *example non example* merupakan salah satu pendekatan Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran seperti ini, dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.²⁰

Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example and non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Example and non example dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya

¹⁹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Kooperatif* (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS, 2009) , h.44

²⁰ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2000) , h. 25

daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example non example diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran koooperatif model *Example Non Example* adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan contoh-contoh atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), sehingga dapat membantu siswanya belajar disetiap mata pelajaran. Di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya dengan beranggotakan 4-6 siswa atau lebih.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:²¹

a. Hasil Belajar Akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli bahwa model pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik bagi siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena member pelayanan sebagai tutor yang menumbuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan idea-idea yang terdapat di dalam materi tertentu.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama dan dapat belajar untuk menghargai satu sama lain.

²¹ *Ibid*, h. 7-10

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting yang ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi pertikaian antar individu.

D. Hakikat Model Pembelajaran Example Non Example

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.²² Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa, “Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²³ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menacapai tujuan belajar.

²² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) , h. 5

²³ Agus Suprijono, *Cooprative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) , h. 46

2. Pembelajaran Example Non Example

Model pembelajaran *Example Non Example* membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.²⁴

Langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui infokus.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.
- d. Melalui diskusi 4-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.²⁵

Strategi yang diterapkan dari model pembelajaran *example non example* ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal

²⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) , h. 61

²⁵ Agus Suprijono, *Ibid*, h. 125

yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan suatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan, *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang akan dibahas.

Model pembelajaran *example non example* mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Buehl (1996) keuntungan dari Model Pembelajaran *Example non example* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berangkat dari suatu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya yang lebih mendalam dan kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam suatu konsep *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara *progresif* melalui pengalaman *example non example*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagaian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Selain beberapa keuntungan seperti di atas, model pembelajaran ini mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan model pembelajaran *example non example* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua materi dapat di sajikan dalam bentuk gambar.

b. Memakan waktu yang lama.

Model pembelajaran *example non example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada segi fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example non example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

E. Pembelajaran Konvensional

1. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mengacu pada *behaviorist structuraist*. Dalam model pembelajaran konvensional, pemerolehan pendidikan agama islam khususnya Fiqih pada mata materi Qurban para siswa mengikuti alur: informasi kemudian ceramah (pemberian contoh-contoh) dan yang terakhir latihan/tugas. Aktivitas dalam pembelajaran konvensional banyak didominasi oleh guru.

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan dalam proses pembelajaran.²⁶ Model pembelajaran konvensional masih mengalami krisis yang dimaksud adalah seharusnya telah berlangsung model konstruktivisme di mana Pemerintah telah berusaha menciptakan suatu model pembelajaran inovatif yang dituangkan dalam peraturan Menteri Nomor 41 tahun 2007, namun hal ini belum dijalankan sepenuhnya oleh guru.

²⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 173

Penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan nmodus telling (pemberian informasi), daripada modus demonstrating (memperagakan) dan doing direct performace (memberikan kesempatan untuk menampilkan untuk kerja secara langsung). Dengan kata lain, guru lebih sering menggunakan strategi penyampaian informasi secara langsung kepada siswa dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Secara umum, cirri-ciri pembelajaran konvensional anatara lain adalah sebagai berikut:

- a. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar
- b. Belajar secara individual.
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h. Interaksi di antara siswa kurang
- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Sandy Syafutra (2014), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar Fiqih siswa pada materi qurban di kelas X MAN Kabanjahe Kabupaten Karo T.P 2013/2014 dengan populasi 107 orang. Dari hasil penelitian ini di peroleh harga t hitung = 4,94 dan table = 2,42 yang ternyata H_0 di tolak dan H_a di terima. Yang berarti ada pengaruh model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar Fiqih siswa pada materi qurban.
2. Fella Apriani (2014), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan motode Investigasi kelompok dalam pembelajaran Fiqih materi shalat terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs PAB 2 SAMPALI Percut Sei Tuan T.P 2013/2014. Dari hasil penelitian ini di peroleh harga t hitung = 4,94 dan table = 2,42 yang ternyata H_0 di tolak dan H_a di terima. Yang berarti ada pengaruh motode Investigasi kelompok dalam pembelajaran Fiqih materi shalat terhadap hasil belajar siswa.

G. Kerangka Konseptual

Hakekat belajar Fiqih adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsure teori dan praktek. Belajar fiqih bukan hanya untuk di amalkan akan tetapi untuk dilaksanakan sehingga pembelajaran Fiqih dapat di pandang sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku manusia dengan meningkatkan dampak terhadap peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian pemahaman yang benar tentang konsep dan prinsip Fiqih serta menghubungkan konsep-konsep Fiqih. Maka diharapkan siswa mampu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa dapat menemukan, membuktikan, merealisasikan dan mengaplikasikan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Fiqih yang ditekankan tidak hanya hasil, tetapi proses untuk mendapatkan hasil juga diutamakan.

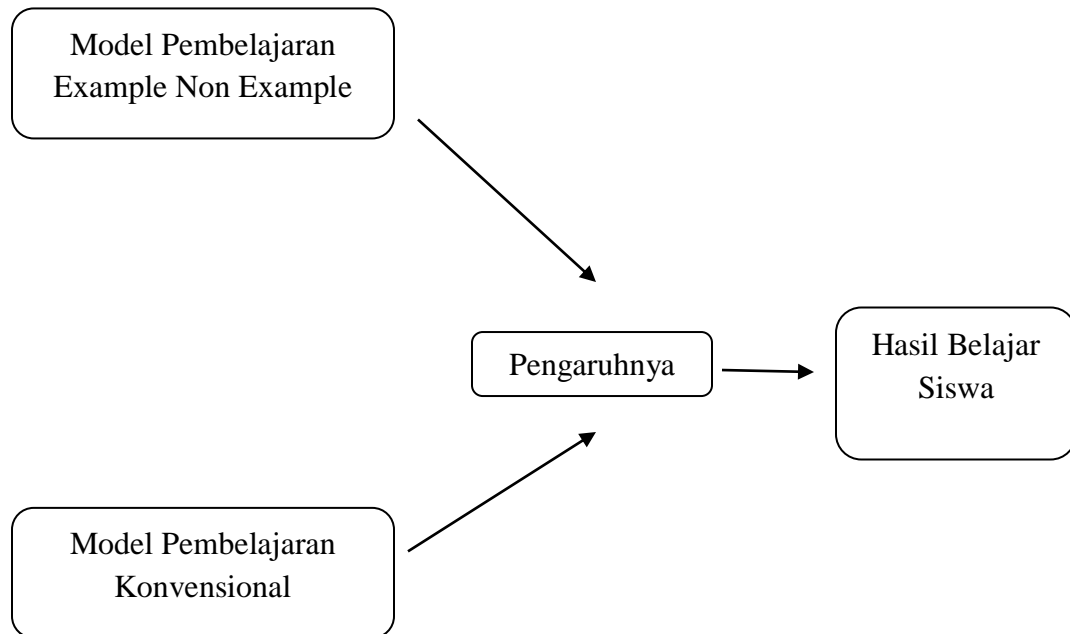
Salah satu kelemahan proses belajar yang dilaksanakan para guru adalah kurangnya usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa. Selama ini metode pembelajaran yang biasa diterapkan adalah menitikberatkan guru sebagai sumber informasi dalam jumlah yang besar. Sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan berfikir dan mampu memecahkan masalah sendiri, menjadi pelajar yang mandiri serta berkinerja dalam kehidupan nyata.

Dalam kegiatan belajar di kelas, model pembelajaran *example non example* dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional (konvensional) dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil, serta dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Dengan model pembelajaran *example non example*, untuk mempermudah siswa dengan cepat dalam memahami konsep dengan menggunakan dua hal, yang pertama adalah *example* dan yang kedua adalah *non example* yang sesuai dengan definisi konsep yang hendak diajarkan guru kepada siswa dengan cara untuk melakukan klasifikasi atau penggolongan dari *example non example*. Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa gambar, dan

siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 2.1 Skema Model Pembelajaran *Example Non Example*



H. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar Fiqih siswa pada materi Qurban di kelas X MAS Ta'dibal-Syakirin Titi Kuning T.P 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar Fiqih siswa pada materi Qurban di kelas X MAS Ta'dibal-Syakirin Titi Kuning T.P 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madarasah Aliyah Negeri Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning T.P 2016/2017 Kelas X.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan semua individu atau subjek yang menjadi bahan studi oleh peneliti. Populasi ini sering disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia.²⁷

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madarasah Aliyah Negeri Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning yang berjumlah 2 kelas. Kelas yang pertama berjumlah 21 orang, kelas yang kedua berjumlah 19 orang dan kelas. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas X adalah 40 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-1	11	10	21
2.	X-2	12	7	19
Jumlah				40

²⁷ Syahrums, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2006) , h. 113

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representative (mewakili) terhadap saampel.²⁸

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan keals eksperimen yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Yaitu kelas X-1 yang terdiri dari 21 orang siswa, dan X-2 yang terdiri dari 19 siswa. Total sampel penelitian adalah 40 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
Kelas eksperimen (X)	X-1	21
Kelas kontrol (Y)	X-2	19
Jumlah		40

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

²⁸ *Ibid*,

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebutkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *example non example*, yang selanjutnya disebut dengan variabel x. Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok kecil, setiap anggota saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran melalui contoh-contoh berupa kasus atau melalui berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Adapun indikator model pembelajaran *example non example*: a) Adanya peningkatan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. b) Unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. c) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. d) Adanya keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih siswa pada materi Qurban. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun indikator dalam hasil belajar: a) Kemampuan ranah kognitif materi Qurban. b) Kemampuan ranah Psikomotorik materi Qurban. c) Kemampuan ranah Afektif materi Qurban.

D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil belajar Fiqih siswa diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Desain penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 3.3
Two Class Pre-Test – Post Test Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan :

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran example non example

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

T_1 = Pre test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

T_2 = Post test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan.
2. Melakukan analisa data pre test yaitu uji normalitas dan uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran example non example pada kelas eksperimen dan pemberian perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
4. Melaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Melakukan analisa data post test yaitu uji normalitas uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari uji hipotesis diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran example non example dengan model pembelajaran konvensional.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat berupa instrumen pengumpulan data baku yang telah tersedia maupun instrumen data yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk

dapat mengembangkan instrumen, peneliti perlu memahami jenis-jenis instrumen. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Arukunto dan Riduwan bahwa beberapa instrumen memiliki nama yang sama dengan metodenya, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen untuk metode tes adalah soal tes
- b. Instrumen untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau panduan pengamatan dan juga *check list*
- c. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau *check list*

Instrumen yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi Instrumen : Tes hasil belajar dan lembar observasi guru dan siswa.
2. Alat penggunaannya : Tes berbentuk butir soal pilihan ganda (Pre test dan Post Test), dan lembar observasi.
3. Siapa yang akan dilibatkan : Siswa dan Guru
4. Data yang dikumpulkan : Data Kualitatif dan Kuantitatif

Secara garis besar, instrumen dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Menurut Arifin, instrumen tes memiliki sifat mengukur, sedangkan instrumen non tes memiliki sifat menghimpun. Instrumen tes terdiri dari beberapa jenis, seperti tes tertulis, lisan, dan tindakan. Instrumen non tes terdiri dari angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, peralatan mekanik, daftar check, skala, dan lain sebagainya.

Jenis instrumen dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Arikunto merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes Pilihan Berganda yang berjumlah 20 soal.²⁹

2. Lembar Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang sesuai dengan kondisi objek sampel.

a. Lembar Observasi Guru

Tabel 3.4
Indikator Pembelajaran Example Non Example

No.	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		
			1	2	3
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Apakah guru membuka pelajaran dengan baik?			
		<ul style="list-style-type: none">• Apakah guru menanyakan kabar kepada siswa?			

²⁹ Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , h. 53

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru menumbuhkan minat motivasi kepada siswa dalam pembelajaran example non example? 			
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Guru mempersiapkan gambar gambar tentang permasalahan dengan tujuan pembelajaran. 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui infokus? 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/meng analisis permasalahan yang ada dalam 			

		gambar?			
		<ul style="list-style-type: none"> Melalui diskusi 4-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut, apakah guru menyuruh mencatatnya pada kertas? 			
		<ul style="list-style-type: none"> Apakah Guru menyuruh tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya? 			
		<ul style="list-style-type: none"> Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, apakah guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai? 			
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Apakah guru menyimpulkan materi pelajaran tersebut? 			
		<ul style="list-style-type: none"> Apakah guru menutup pelajaran 			

		dengan baik?			
		JUMLAH.....			

b. Lembar Obseravasi Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 3.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas X Dalam Proses Pembelajaran PAI

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		
			1	2	3
1.	Persiapan	• Menjelaskan tujuan pembelajaran			
		• Menumbuhkan minat siswa			
2.	Prosedur	• Kejelasan penyampaian			
		• Penggunaan media			
		• Perluasan penyampaian			
3.	Unsur-unsur Teknis	• Upaya mendapatkan feedback			
		• Pola penyampaian satu arah			
		• Pola penyampaian dua arah			

		arah			
		<ul style="list-style-type: none"> • Pola penyampaian multi arah 			
		INTONASI/RETORIKA			
		<ul style="list-style-type: none"> • Menonton/ monolog 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Bervariasi/ dialog 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Heterolog / mendalam 			
		JUMLAH			

Tabel 3.6
Kreteria dan Persentase Nilai

$$\frac{\text{Skor Nilai}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100$$

No.	Angka	Keterangan
1.	85-100	Amat Baik
2.	75-80	Baik
3.	65-70	Cukup
4.	50-65	Kurang

Table 3.7
Keterangan Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Di bawah harapan	1
2.	Sesuai harapan	2
3.	Di atas harapan	3

Tabel 3.9
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Bidang studi yang diajarkan :

Materi Pokok yang diajarkan :

Kelas/ Semester :

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	%	Kategori			
				Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik
1.	Mengajukan pertanyaan.						
2.	Mengerjakan tugas yang diberikan.						
3.	Memberikan pendapat untuk memecahkan						

	<p>masalah.</p> <p>4. Memberikan tanggapan terhadap jawaban orang lain.</p> <p>5. Mencatat penyelesaian masalah.</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--

Penilaian :

1. Penilaian kemampuan aktivitas proses belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang diamati.
2. Jumlah skor maksimum 20, dan nilai maksimum 100.
3. Rumus untuk menentukan nilai aktivitas proses belajar siswa adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

4. Untuk menentukan taraf aktivitas proses belajar siswa dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar/criteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria dan persentase nilai

Kriteria	Persen (%)
Sangat Baik	85 % - 100 %
Baik	75 % - 84 %
Cukup Baik	65 % - 74 %
Kurang Baik	<65 %

Keterangan :

*) Disesuaikan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian, tes yang telah disusun terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda tes.

1. Validitas Isi

Validitas isi ditentukan melalui pertimbangan oleh para ahli untuk memberikan gambaran bagaimana suatu tes divalidasi. Jumlah seluruh spesifikasi butir tes soal sebelum divalidkan adalah sebanyak 20 soal.

Untuk mengartikan angka reliabilitas digunakan acuan, yaitu:

Table 3.11
Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Kriteria	Angka
1.	Rendah	0,00 – 0,40
2.	Sedang	0,41 – 0,70
3.	Tinggi	0,71 – 0,90
4.	Sangat Tinggi	0,91 – 1,00

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa perbedaan dengan menggunakan rumus uji t product moment. Dengan rumus uji-t sebagai berikut :

Untuk kepentingan pembuktian hipotesis, maka digunakan rumus korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Singarimbun & Effendy, 1987 : 137).

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Jumlah responden

- x : Variabel bebas (x)
- y : Variabel terikat (y)
- x² : Variabel x yang dikuadratkan
- y² : Variabel y yang dikuadratkan
- xy : Perkalian antara variabel x dan variabel y

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, hipotesis akan diuji dengan menggunakan "uji t" sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2000 : 367).

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

Apabila nilai t(hitung) lebih besar atau sama dengan t(tabel) maka ada pengaruh metode example non example terhadap hasil belajar pendidikan agama PAI di Mas Ta'dib Al-syakirin ;

Apabila nilai t(hitung) lebih kecil dari t(tabel) maka tidak ada pengaruh metode example non example terhadap hasil belajar pendidikan agama PAI di Mas Ta'dib Al-syakirin

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN

MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN didirikan pada tahun 1993 dan di kondisikan di asrama yang sarat dengan disiplin selama 24 jam penuh dalam kesehariannya.

2. Letak Geografis

Terletak di wilayah perkotaan yang beralamatkan Jl. Brigjend. Zein Hamid Km,7,5 Titi Kuning Gg.Tapian Nauli No.05 Kel.Titi Kuning Kec.Medan Johor Kota Medan, daerah sekitar sekolah padat dengan pertokoan dan dapat dijangkau oleh kendaraan.

3. Visi, Misi, Moto, Panca Jiwa Dan Tujuan

a) Motto Pesantren (Our Motto)

- Berbudi Tinggi
- Brbadan Sehat
- Berpengetahuan Luas
- Berpikiran Bebas
- Beramal Ikhlas

b) Visi

- Pesantren Modern sebagai tempat ibadah menuntut ilmu dan ridha Allah
- Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin harus menjadi sumber ilmu pengetahuan agama islam dan berpanca jiwa

c) **Misi**

- Membentuk santri menjadi pribadi yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadn sehat, berpegetahuan luas dan berfikiran bebas.
- Berkhidmat kepada masyarakat
- Mempersiapkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

d) **Panca Jiwa Pesantren**

- Keikhlasan
- Kesederhanaan
- Berdikari
- Ukhuwah Islamiyah
- Jiwa Bebas

e) **Tujuan**

- Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah
- Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat
- Terwujudnya warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

4. Kondisi obyektif sekolah

a. Keadaan Fisik Bangunan

Secara keseluruhan gedung MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN permanen sebanyak 8 (delapan) gedung dan rincian sebagai berikut :

Luas lahan/ tanah : 4.891 m²

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

- 1(satu) bangunan masjid tempat beribadah dan perkumpulan.
- 1(satu) gedung dengan 7 lokal belajar
- 2(dua) gedung masing-masing penggunaannya :
 - 4(dua) local untuk asrama putra
 - 4(dua) local untuk asrama putri
 - 1 (satu) kamar mandi putra (semi permanen)
 - 1(satu) kamar mandi putri gabung dengan guru putri
 - 2(dua) kamar mandi guru putra
 - 3(tiga) local untuk asrama guru putra
 - 1(satu) local untuk perpustakaan
 - 1(satu) lokal untuk laboratorium computer
 - 1(satu) lokal untuk asrama guru putri
- 1(satu) gedung masing-masing penggunaannya :
 - 1(satu) lokal untuk kantor bersama
 - 1(satu) lokal untuk kantor pesantren
 - 1(satu) lokal untuk koperasi
 - 1(satu) lokal untuk kantor OPPMTS/Silat
 - 1(satu) lokal untuk kantor pramuka
- 1(satu) gedung masing-masing penggunaannya :
 - 1(satu) lokal untuk dapur umum putra
 - 1(satu) lokal untuk dapur umum putri
 - 1(satu) lokal untuk dapur tempat memasak dan tempat tinggal pegawai dapur
- 1(satu) gedung untuk Pusat Kesehatan Pesantren (Puskestren)
- 2(dua) gedung untuk perumahan guru yang sudah berkeluar

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Interview

Berdasarkan hasil interview di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN dalam proses pembelajaran selalu menggunakan beberapa strategi salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples. Model ini menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, siswa lebih tertantang dalam belajar, siswa menjadi subyek bukan menjadi obyek guru. Dan salah satu tujuannya agar siswa dapat memahami dengan baik tentang materi yang sedang mereka pelajari sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples ini memberi keluasan serta melatih siswa agar lebih cermat dan kritis dalam menganalisa atau mengidentifikasi suatu gambar yang telah diberikan oleh guru serta siswa dapat mengembangkan kreatifitas belajar dan mengekspresikan diri seperti menyampaikan pendapat, dan tentunya siswa tidak bosan dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples ini dapat mempererat hubungan siswa dengan siswa ataupun hubungan guru dengan siswa akan menjadi lebih baik dan komunikasi dalam belajar akan lancar, siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Dan lebih memudahkan dan membantu guru untuk menyampaikan materi PAI karena siswa belajar lebih serius.

Di samping mempunyai keuntungan, pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples mempunyai kendala-kendala, seperti masih ada beberapa siswa yang berbuat menyimpang, tidak memperdulikan tugas dari guru PAI, sehingga sebagian siswa itu tidak memberikan pendapat pada teman kelompoknya. Tetapi penyimpangan sikap siswa itu tidaklah terlalu buruk, karena guru PAI selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat dengan frekuensi suara yang sangat keras dan tegas. Akan tetapi dengan penerapan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples ini telah mengurangi angka kesulitan dalam belajar yang di alami siswa.

Penghargaan kelompok yang diberikan oleh Guru PAI untuk siswa yang berhasil dalam kelompoknya adalah memberikan hadiah seperti Bolpoin, buku tulis. Tetapi pemberian hadiah tersebut tidak diberikan di setiap proses pembelajaran, namun diberikan pada akhir semester.

Dengan alasan supaya tidak memboroskan hadiah. Dan dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI serta dokumentasi sekolah, maka dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa pada mata

pelajaran PAI sudah memenuhi target, ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian setelah diterapkannya metode ini.

Dari kenyataan yang ada, seorang guru harus bisa membawa siswa pada suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples ini terdapat perubahan pada hasil belajar siswa.

2. Penyajian Data Hasil Observasi

Pada tanggal 27 November 2016 peneliti mengobservasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca salah satu surat dari Juz Amma, kemudian guru menanyakan tentang pelajaran yang lalu, hal ini perlu dilakukan oleh guru PAI agar siswa-siswinya lebih siap dan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang baru. Sebagai apersepsi guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengingatkan kembali pada siswa selama kegiatan pembelajaran, menggunakan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples.

Pada kegiatan inti, guru PAI memulai pelajaran dengan menulis pokok dan sub pokok bahasan serta menayangkan sebuah contoh yang berupa gambar tentang tata cara tentang QURBAN. Gambar yang ditayangkan oleh guru PAI tersebut mempunyai relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam hal ini guru PAI menjelaskan judul pokok bahasan yaitu “tata cara tentang QURBAN”.

Kemudian guru meminta siswa untuk berhitung dari angka 1-6 lalu siswa duduk dalam kelompok-kelompok sesuai dengan nomer yang telah mereka

sebutkan. Sebagai aplikasi dari model Examples, Guru memberi tugas pada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa gambar-gambar yang telah dibagikan berkelompok. Dan aplikasi dari model Non Examples guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menjelaskan tata cara tentang qurban.

Guru memanggil perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman sekelasnya dan menjelaskan tata cara tentang qurban. Misalnya cara menyembelih qurban, hari tasyriq dan cara menyembelih qurban dengan benar, hal ini dapat kita lihat pada idul adha dan hari raya idul fitri. Ketika perwakilan kelompok telah mempresentasikan hasil diskusinya, tidak lupa siswa selalu memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan.

Dan guru PAI menanyakan kepada kelompok lain apakah mereka sudah faham dan mengerti tentang presentasi tersebut. Jika terdapat kelompok yang belum mengerti guru PAI pun menjelaskan ulang tentang materi tersebut.

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menanyakan kembali kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini perlu dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi tersebut. Dan guru pun memberikan tugas rumah.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung ada 1 orang pengamat yang mengamati proses pembelajaran. Pengamat I yaitu Mustofa Ismail selaku mahasiswa UIN, pengamat proses pembelajaran berdasarkan instrument yang tersedia, instrument tersebut meliputi:

- a. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa.

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan Pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples.

- 1) Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7.1
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model
Examples Non Examples Kelas X⁵²

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Kualifikasi
I.	A. Pendahuluan		
	1. Guru bertanya jawab dengan siswa-siswi tentang pelajaran yang lalu	3	Baik
	2. Guru memberikan apersepsi berupa motivasi.	4	Sangat baik
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik

⁵² Hasil nilai observasi kelas yang tertulis merupakan hasil akumulasi dari 1 pengamat yaitu Mustofa Ismail.

II	B. Kegiatan inti		
	4. Menempelkan contoh yang berupa kasus/ gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran di papan tulis/ menayangkannya lewat LCD atau OHP	4	Sangat baik
	5. Membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa.	3	Baik
	6. Membagikan kartu bergambar yang berisi tentang materi	3	Baik
	7. Berkeliling ke setiap kelompok guna mengawasi jalannya diskusi kelompok	2	Cukup
	8. Mengapresiasikan pendapat siswa dan mengklarifikasi	4	Sangat baik
	9. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk memberi tanggapan atau menanyakan hal-hal yang belum jelas.	3	Baik
	10. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil	3	Baik
	11. Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran.	3	Baik
	12. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan		
	13. Guru memberikan tugas rumah	3	Baik
	Jumlah	3,2	Baik

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples secara keseluruhan baik terbukti dengan hasil nilai keseluruhan

pengamatan kelas X mendapat nilai 3,2. Dari hasil pengamatan di atas dapat dilihat, bahwa pelaksanaan guru memotivasi siswa mendapatkan nilai sangat baik. Karena penguatan atau motivasi yang diberikan oleh guru PAI sangat bervariasi. Kadang mendekati langsung ke siswa tertentu dengan gaya menyentuh pundak, kadang dengan memberikan guyonan kepada seluruh siswa, sehingga suasana di kelas tidak menegangkan.

Nilai aktivitas guru PAI dalam hal menerangkan materi juga mendapatkan nilai sangat baik. Guru menulis pokok dan sub pokok bahasan di papan kemudian menayangkan sebuah contoh yang berupa gambar tata cara tentang QURBAN.

Pada saat siswa mulai mendapatkan tugas dari guru, siswa bergegas mengerjakan dan saling berdiskusi. Dan Guru tidak hanya duduk di atas kursi saja akan tetapi beliau berkeliling meskipun hanya di depan saja untuk mengawasi proses pembelajaran PAI di kelas.

Aktivitas guru PAI yang mendapatkan nilai yang sangat baik juga muncul pada saat mengapresiasi dan mengklarifikasi presentasi siswa dan guru PAI mempersilahkan mereka untuk duduk kembali,

Kemudian guru PAI memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan teman-teman yang lain.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi jawaban itu. Siswa pun aktif untuk mengemukakan pendapatnya terhadap kelompok lainnya.

Dalam menyimpulkan materi pelajaran, guru PAI mendapat nilai baik karena dengan suaranya yang lantang dan penuh semangat serta ketepatan dalam menyimpulkan materi, siswa menjadi semakin faham tentang materi tersebut.

Agar seorang guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, Guru PAI memakai salah satu cara yakni dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas X tentang materi yang telah diajarkan. Dan Alhamdulillah siswa pun dapat menjawab dengan baik dan benar meskipun untuk menghafal dalil naqli yang berkaitan dengan tata cara tentang QURBAN.

Dalam pemberian tugas rumah, guru PAI mendapatkan nilai baik, karena setiap proses pembelajaran telah selesai, beliau selalu memberikan tugas rumah agar siswa tidak belajar di sekolah saja akan tetapi mereka

dapat mengulang kembali di rumah, pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas X dalam proses pembelajaran PAI, ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas X
Dalam Proses Pembelajaran PAI

No	Aktivitas Siswa	Nilai	Kualifikasi
1.	Siswa bergerak dengan cepat dan antusias menuju tempat kelompoknya	3	Baik
2.	Setiap kelompok mengidentifikasi atau menganalisa gambar atau contoh yang telah dibagikan oleh guru.	3	Baik
3.	Menyampaikan pendapat pada kelompoknya.	3	Baik
4.	Masing-masing wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. dan memberikan contoh baik dan buruk cara makan dan minum yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari	3	Baik
7.	Menjawab pertanyaan dari guru	3	Baik
8.	Merangkum materi pelajaran	3	Baik
Jumlah		3,00	Baik

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI siswa kelas X secara keseluruhan baik dengan mendapatkan nilai 3,00.

Keaktifan siswa pun dapat peneliti nilai baik, Hal ini dapat dilihat dari semangat siswa yang bergerak cepat menuju kelompoknya.

Kegiatan mengidentifikasi dan menganalisa suatu gambar, siswa kelas X mendapat nilai baik. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan mereka dalam menganalisis suatu gambar.

Aktivitas siswa kelas X saat mengutarakan pendapatnya saat diskusi kelompok mendapat nilai baik pula, karena mereka menginginkan suatu jawaban yang lebih sempurna dan meyakinkan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang tidak menghiraukan.

Dalam kegiatan presentasi di depan teman yang lain, siswa mendapat nilai baik. Karena pada saat mempresentasikan hasil diskusinya serta memberikan contoh-contoh lain tentang tata cara QURBAN.

Ketika guru PAI bertanya tentang pelajaran yang telah diajarkan, dan siswa kelas X pun menjawab pertanyaan dengan benar dan baik. Kegiatan ini pun mendapat nilai baik.

Sejalan dengan uraian pada tindakan dan observasi di atas langkah guru dalam menyampaikan pendahuluan kepada siswa sudah sesuai

dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples yang meliputi menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples secara kronologis dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Dalam mengawali pelajaran setelah masuk kelas, guru mengucapkan salam, dan ketua kelas terlebih dahulu mengomando untuk berdo'a dengan dilanjutkan membaca salah satu surat dari juz amma, kemudian guru memberikan appersepsi pelajaran yang lalu, dan memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa agar mereka lebih antusias dalam belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples.

Dalam menerangkan materi dan sebagai aplikasi dari model Examples guru PAI terlebih dahulu menulis pokok dan sub pokok bahasan di papan, serta menayangkan sebuah contoh yang berupa gambar tentang tata cara QURBAN ala Rasulullah. Gambar yang ditayangkan oleh guru PAI tersebut mempunyai relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada tahap membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Guru PAI meminta siswa untuk berhitung dari angka 1-6 lalu menyuruh mereka berkumpul dan duduk sesuai dengan nomer yang telah disebutkan.

Pada saat aktivitas itu siswa bergerak dengan cepat, dan keantusiasannya menuju kelompoknya secara keseluruhan baik meskipun ada beberapa siswa yang malas untuk berpindah tempat.

Dan sebagai aplikasi dari model Non Examples siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menganalisa gambar-gambar yang telah dibagikan, dan mencari contoh kebiasaan baik dan kebiasaan buruk cara makan dan minum yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan siswa agar melakukan belajar secara kooperatif.

Pada saat siswa mulai mendapatkan tugas dari guru, siswa bergegas mengerjakan dan saling berdiskusi. Saya juga mengamati aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya secara keseluruhan di kelas X muncul dengan kualifikasi baik. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan teman kelompoknya.

Kemudian guru PAI memanggil perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan di depan teman yang lain hasil diskusinya serta menjelaskan tata cara tentang QURBAN, kegiatan ini peneliti memberikan nilai baik karena mereka melakukannya dengan serius dan penuh percaya diri.

Guru PAI memberikan klarifikasi atas presentasi siswa. Dan mempersilahkan siswa duduk kembali, serta memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan teman-teman yang lain. Kegiatan ini muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi yang telah dipresentasikan. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa kelas X menampakkan keaktifan mereka, walaupun ada beberapa anak yang belum berani untuk bertanya.

Agar pemahaman anak tentang materi Pendidikan Agama Islam tidak rancu, dan untuk lebih meyakinkan mereka tentang materi tersebut, Guru memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini muncul dengan kualifikasi baik, karena dengan suara beliau yang lantang dan tegas, anak semakin faham dan yakin tentang materi tersebut.

Untuk mengetahui hasil belajar guru memakai salah satu cara yakni dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa

kelas X. Dan Alhamdulillah siswa pun dapat menjawab dengan baik dan benar meskipun untuk menghafal dalil naqli yang berkaitan dengan adab makan dan minum masih mengalami kesulitan.

Sebagai akhir dari proses pembelajaran guru PAI memberikan tugas rumah, dalam hal ini guru PAI mendapatkan nilai baik, karena beliau selalu memberikan tugas rumah agar siswa tidak belajar di sekolah saja akan tetapi mereka dapat mengulang kembali di rumah, pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples siswa kelas X secara keseluruhan aktif dan berpengaruh pada hasil belajar mereka, terlihat mereka senang meskipun ada beberapa anak yang terlihat tegang dan malas. Akan tetapi dengan penuh perhatian guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada mereka terutama kepada anak-anak yang malas mengikuti pembelajaran ini. Pelaksanaan model Examples Non Examples ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, serta memberikan pembelajaran positif untuk siswa dalam bekerja sama antara kelompoknya yang telah ditentukan oleh guru.

Adapun kerja sama dalam tim belajar, model Examples Non Examples ini menuntut siswa untuk mendiskusikan tentang materi yang telah dibagikan oleh guru, sehingga siswa satu dengan siswa lain ada interaksi

dalam suatu kelompok belajar, dan terciptanya hubungan yang baik tidak membedakan siswa satu dengan siswa lainnya.

3. Penyajian Data Hasil Angket

Dalam penyajian data peneliti menyajikan dua data yaitu data tentang pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples dan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN. Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metode angket respon siswa yang disebarakan pada 40 responden yakni siswa kelas X di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN. Angket tersebut berjumlah 10 item pertanyaan yaitu 1 tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples dan tentang bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI peneliti mengambil dari ulangan harian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵³

Adapun data yang diperoleh dari penyebaran angket ini masing-masing diberi tiga alternatif jawaban siswa sebagai standar penulisan sebagai berikut:

- a. Alternatif A diberi skor 3
- b. Alternatif B diberi skor 2
- c. Alternatif C diberi skor 1

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai dua hasil penelitian yang terkumpul. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵³ Pedoman angket dapat dilihat pada lampiran ke I

Tabel 8.1
Data Tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non
Examples

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	25
5	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
9	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
10	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
11	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
14	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
15	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	25
16	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
17	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
18	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
19	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	25
20	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
24	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23
25	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

27	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
28	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
29	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
30	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	25
31	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	25
34	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
35	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
36	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	25
37	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
40	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
Jumlah	92	118	115	91	95	118	117	118	98	118	1080

C. Analisis Data

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples yang berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN, lebih dapat diketahui hasilnya secara signifikan dengan menggunakan analisis data. Adapun untuk mengetahui jawaban terhadap apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN, maka peneliti menggunakan rumus "*product moment*".

Sebelum menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu akan mentabulasi data dengan menggunakan rumus prosentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil prosentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, untuk mengetahui taraf signifikansi dari dua variabel tersebut maka mengambil patokan sumber sebagai berikut :

- 76 % - 100 % = Baik
- 56 % - 75 % = Cukup
- 40 % - 55 % = Kurang
- 0 % - 39 % = Buruk

1. Analisis Data Tentang Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN

Tabel 9.1
Guru Menjelaskan Strategi Yang Digunakan Dalam Proses KBM
Sebelum Memulai Pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Sering	40	12	30
	b. Kadang-kadang		28	70
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI menjelaskan strategi yang digunakan dalam proses KBM sebelum memulai pelajaran, hal

ini terbukti 12 siswa (30%) menjawab sering, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 28 siswa (70%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.2
Siswa Merasa Senang Ketika Guru Menerapkan Model Examples Non Examples Pada Proses KBM

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Senang	40	38	95
	b. Kadang-kadang		2	5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X merasa senang ketika guru PAI menerapkan model Examples Non Examples pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti 38 siswa (95%) menjawab senang, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 2 siswa (5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.3
Apakah Anda Merasa Termotivasi Belajar PAI Ketika Guru Menggunakan Model Examples Non Examples

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya	40	35	87,5
	b. Kadang-kadang		5	12,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X merasa termotivasi ketika guru PAI menggunakan model Examples Non Examples. Hal ini terbukti 35 siswa (87,5%) menjawab Ya, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.4
Guru PAI Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran PAI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Sering	40	11	27,5
	b. Kadang-kadang		29	72,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti 11 siswa (27,5%) menjawab sering, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 29 siswa (72,5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.5
Apakah Guru PAI Turut Berperan Penting Dalam Proses Penerapan Model Examples Non Examples

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya	40	15	37,5
	b. Kadang-kadang		25	62,5

	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI turut berperan penting dalam proses penerapan model Examples Non Examples. Hal ini terbukti 15 siswa (37,5%) menjawab ya, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 25 siswa (62,5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.6
Ketika Diterapkannya Model Ini, Apakah Anda Bisa Memahami Dengan Mudah Materi Yang Diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	40	38	95
	b. Kadang-kadang		2	5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model ini siswa kelas X dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti 38 siswa (95%) menjawab ya, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 2 siswa (5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.7
Guru Mengklarifikasi Hasil Presentasi Siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Sering	40	37	92,5
	b. Kadang-kadang		3	7,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam sering mengklarifikasi hasil presentasi siswa. Hal ini terbukti 37 siswa (92,5%) menjawab sering, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 3 siswa (7,5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.8

Guru Memberikan Kesempatan Bertanya Pada Siswanya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Sering	40	38	95
	b. Kadang-kadang		2	5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan guru PAI sering memberikan kesempatan bertanya pada siswanya. Hal ini terbukti 38 siswa (95%) menjawab sering, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 4 siswa (5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.9

Guru Memberikan Penghargaan Kepada Kelompok Yang Berhasil Dalam Mengerjakan Tugas

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya	40	18	45
	b. Kadang-kadang		22	55
	c. Tidak pernah			
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan guru PAI memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dalam mengerjakan tugas.

Hal ini terbukti 18 siswa (45%) menjawab ya, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 22 siswa (55%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.10
Apakah Hasil Belajar Anda Meningkatkan Setelah Diterapkannya Model
Examples Non Examples

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya	40	38	95
	b. Kadang-kadang		2	5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dengan menggunakan model ini, siswa kelas X mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Hal ini terbukti 38 siswa (95%) menjawab ya, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 2 siswa (5%) dan yang menjawab "tidak pernah" tidak ada.

Tabel 9.11
Tentang Alternatif Jawaban Tertinggi

NO	Alternatif jawaban tertinggi	Prosentase
1	B (Kadang-kadang)	70
2	A (Senang)	95
3	A (Ya)	87,5
4	B (Kadang-kadang)	72,5
5	B (Kadang-kadang)	62,5
6	A (Ya)	95
7	A (Sering)	92,5
8	A (Sering)	95

9	B (Kadang-kadang)	55
10	A (Ya)	95
	Jumlah	820

Setelah diketahui jumlah alternatif jawaban tertinggi kemudian digunakan rumus $P = X : N$, maka diperoleh $P = 820 : 10 = 82\%$ jika hasil ini dicocokkan dengan standard prosentase :

- 76 % - 100 % Baik
- 56 % - 76 % Cukup baik
- 40 % - 50 % Kurang baik
- Kurang dari 40 % Tidak baik

Maka hasil tersebut berada pada rentang 76 % - 100 % maka tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN dilaksanakan dengan baik.

2. Anal isis Data Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN

Adapun hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas X setelah mereka mengikuti KBM dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples, dapat dilihat dari tabel yang peneliti sajikan.

Tabel 10.1

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN

NO	NAMA	KELAS	HASIL BELAJAR
1	Siswa 01	X	76
2	Siswa 02	X	75
3	Siswa 03	X	78
4	Siswa 04	X	75
5	Siswa 05	X	80
6	Siswa 06	X	78
7	Siswa 07	X	80
8	Siswa 08	X	75
9	Siswa 09	X	85
10	Siswa 10	X	75
11	Siswa 11	X	82
12	Siswa 12	X	75
13	Siswa 13	X	83
14	Siswa 14	X	73
15	Siswa 15	X	73
16	Siswa 16	X	78
17	Siswa 17	X	72
18	Siswa 18	X	75
19	Siswa 19	X	75
20	Siswa 20	X	73
21	Siswa 21	X	85
22	Siswa 22	X	76
23	Siswa 23	X	82
24	Siswa 24	X	75
25	Siswa 25	X	80

26	Siswa 26	X	83
27	Siswa 27	X	75
28	Siswa 28	X	78
29	Siswa 29	X	80
30	Siswa30	X	72
31	Siswa 31	X	80
32	Siswa 32	X	78
33	Siswa 33	X	73
34	Siswa 34	X	75
35	Siswa 35	X	78
36	Siswa 36	X	75
37	Siswa 37	X	80
38	Siswa 38	X	85
39	Siswa 39	X	78
40	Siswa 40	X	75
	JUMLAH		3099

Analisis data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN dari tabel di atas jumlah nilai dari responden seluruhnya adalah 3099 maka peneliti substitusikan ke dalam nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 M &= X : N \\
 &= 3099 : 40 \\
 &= 77,475\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Kriteria tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria nilai KBK di di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN yaitu:

86 – 100%	(A) Baik sekali
71 – 85%	(B) Baik
56 – 70%	(C) Cukup
41 – 55%	(D) Kurang
Kurang dari 40	(E) Sangat Kurang

Maka hasil tersebut berada pada rentang 71– 85 maka tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI di di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN adalah baik.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN.

Tabel 11.1
Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar PAI

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	26	76	1976	676	5776
2	28	75	2100	784	5625
3	28	78	2184	784	6084
4	25	75	1875	625	5625
5	26	80	2080	676	6400
6	28	78	2184	784	6084
7	30	80	2400	900	6400

8	28	75	2100	784	5625
9	26	85	2210	676	7225
10	28	75	2100	784	5625
11	26	82	2132	676	6724
12	30	75	2250	900	5625
13	28	83	2324	784	6889
14	22	73	1606	484	5329
15	25	73	1825	625	5329
16	26	78	2028	676	6084
17	23	72	1656	529	5184
18	26	75	1950	676	5625
19	25	75	1875	625	5625
20	27	73	1971	729	5329
21	30	85	2550	900	7225
22	26	76	1976	676	5776
23	29	82	2378	841	6724
24	23	75	1725	529	5625
25	28	80	2240	784	6400
26	30	83	2490	900	6889
27	28	75	2100	784	5625
28	28	78	2184	784	6084
29	28	80	2240	784	6400
30	25	72	1800	625	5184
31	27	80	2160	729	6400
32	30	78	2340	900	6084
33	25	73	1825	625	5329
34	26	75	1950	676	5625
35	28	78	2184	784	6084
36	25	75	1875	625	5625
37	26	80	2080	676	6400

338	30	85	2550	900	7225
339	29	78	2262	841	6084
440	28	75	2100	784	5625
Jumlah	1080	3099	83835	29324	240625

Setelah semua diskor dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan semua hasil ke dalam rumus. Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N : 40$$

$$\sum x : 1080$$

$$\sum y : 3099$$

$$\sum X^2 : 29324$$

$$\sum Y^2 : 240625$$

$$\sum XY : 83835$$

Dari data tersebut dapat dicari r_{xy} dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40.83835 - (1080)(3099)}{\sqrt{\{40.29324 - (1080)^2\} \{40.240625 - (3099)^2\}}} \\
 &= \frac{3353400 - 3346920}{\sqrt{\{1172960 - 1166400\} \{9625000 - 9603801\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{6480}{\sqrt{6560 \times 21199}} \\
&= \frac{6480}{\sqrt{139065440}} \\
&= \frac{6480}{11792,6} \\
&= 0,549
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,549 kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN, dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian $r_{xy} = 0,549$ Dengan tabel interpretasi :

Tabel 12.1
Interpretasi Nilai "r"

Besar nilai "r" Product Moment	Interprestasi
Antara 0,00 – 0,200	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat rendah
Antara 0,200 – 0,400	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
Antara 0,400 – 0,700	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang Sedang
Antara 0,700 – 0,900	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang Tinggi
Antara 0,900 – 1,000	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari tabel di atas (interpretasi) dapat dilihat bahwa $r_{xy} = 0,549$ dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,549$ terletak antara $0,400 - 0,700$ yang menyatakan antara variabel X dan variabel Y pada korelasi yang sedang. Apabila dikonsultasikan pada tabel "r" *product moment* dengan :

$$\begin{aligned} Df &= N - Nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah sebagai berikut :

$$\text{Taraf signifikansi 5\%} = 0,304$$

$$\text{Taraf signifikansi 1\%} = 0,393$$

Dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan "r" tabel maka diperoleh hasil bahwa " r_{xy} " lebih besar dari pada "r" tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab dimuka, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples adalah 82% yang hal ini jika dicocokkan dengan standart prosentase pada rentang 76% -100% yang tergolong baik.
2. Sedangkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa kelas X pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase tentang hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 77,475% yang hal ini jika dicocokkan dengan standart prosentase pada rentang 71 – 85% yang tergolong baik.
3. Sedangkan pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN , menggunakan Rumus *product moment* diketahui $r_{xy} = 0,549$ apabila dibandingkan dengan r_t

Bahwa yang ada pada tabel dengan $N=38$. Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 38, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu df 40, diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

a. Pada taraf signifikansi 5%; $t_{tt} = 0,304$

b. Pada taraf signifikansi 1%; $t_{tt} = 0,393$

Berarti $r_o > r_t$ Jadi $0,549 > 0,304$ dan $0,549 > 0,393$. Maka

konsekuensinya hipotesis nol (H_o) ditolak, maka diketahui bahwa ada pengaruh antara pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa, sewaktu pembelajaran koooperatif berlangsung, hendaknya para siswa untuk selalu aktif dan kiat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya, karena hal ini akan membuat kalian menjadi kritis dan tajam penalaran sehingga akan mampu menambah pemahaman (kognitif) dan meningkatkan keberhasilan belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI.
2. Dan diharapkan guru PAI lebih sering memberikan pekerjaan rumah untuk didiskusikan di rumah oleh siswa-siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Agar siswa lebih bertanggung jawab dengan pekerjaannya, dan didiskusikan di kelas

3. Guru PAI harus lebih membimbing siswa untuk bekerja dan belajar secara kooperatif, agar supaya siswa-siswa dalam kelompok tidak acuh tak acuh terhadap tugas.
4. Guru harus tetap memperhatikan siswa yang belum tuntas belajarnya secara individual di kelas.

Akhirnya dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah atas petunjuk dan pertolonganNya, sehingga penulisan skripsi ini mulai awal hingga akhir dengan segala hambatan, dapat penulis atasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana, (2010). *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, Jakarta: Kenacana Media Group
- Amin Muhammad, 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*, Pasuruan: GBI
- Arikunto Suharsimin, (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arnita, *Statistic*, Bandung: Citapustaka Perintis
- Bambang Warsita, (2008). *Teologi Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hamalik Oemar, (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Humalik Oemar, (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ibnu Rusd, (2007). *Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid*, Jakarta: Pustaka Amani
- Ibrahim Muslimin, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press
- Ibrahim Muslimin, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press
- Isjoni, 2009. *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfaberta
- Kokom Komalasari, (2010). *Pembelajaran Konstektual*, Bandung: PT Refika Aditama
- Kuntowijoyo, (2007). *Islam Sebagai Ilmu:Epismotologi, Metodologi dan Etika*, Yogyakarta: Tiara jacara,
- Mardianto, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nurmawanti, (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*, Medan: Cita Pustaka Media

- Rasyit Sulaiman, (2007). *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo 52, ta
IKAPI
- Sayid Sabiq, (1982). *Fiqih Sunnah*, Bandung: PT Al maarif
- Shalahuddi Mahfudh, 1978. et.al, *Metode Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu,
- Sudjana Nana, (2010). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto, (2009). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Suprijono Agus, (2009). *Cooprative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syafe'I Rachmat, (2010). *Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia
- Syah Muhibbin, (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Syahrum, (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Thalhah dan M Hasan Shohibi, (2008). *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Lampiran 1 : Surat Istimewa/Persetujuan diuji

No : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
an. Mustofa Ismail

Medan, 02 Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Mustofa Ismail

NIM : 31.12.3.333

Prodi : Pendidikan Matematika

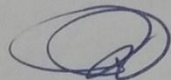
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam MAS TA'DIB AL-
SYAKIRIN Titi Kuning**

Dengan ini kami melihat skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri ((UIN) Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2018

Pembimbing I



Drs. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1002

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tidak Plagiat

Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mustofa Ismail**

NIM : **31.12.3.333**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN Titi Kuning T.P 2016/2017**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sebagai sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.


Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Maret 2019

Yang Menyatakan

Mustofa Ismail
NIM. 31.12.3.333

Lampiran 3 : Surat Ijin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2928/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019 Medan, 04 Maret 2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth.Ka. MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN TITI KUNING

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : MUSTOFA ISMAIL
T.T/Lahir : Medan, 08 Agustus 1994
NIM : 31123333
Sem/Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam

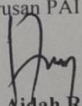
untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN TITI KUNING guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN TITI KUNING"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalam

An.Dekan
Ketua Jurusan PAI


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian

**MADRASAH ALIYAH AL-MU'ALIMIN AL-ISLAMY
PESANTREN MODERN TA'DIB AL-SYAKIRIN**

Jln. Brigjend Zein Hamid Gg. Tapian Nauli - Titi Kuning Medan Johor - Sumatera Utara (061) 7867215

SURAT KETERANGAN
Nomor: 55/I.f-5/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Satria, S.HI
Jabatan : Ka. Madrasah Aliyah
Alamat : Jl Brigjend Zein Hamid Km. 7,5 Gg. Tapian Nauli Titi Kuning

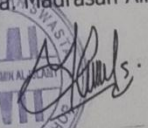
Menerangkan bahwa :


Nama : Mustofa Ismail
T.T/Lahir : Medan, 08 Agustus 1994
NIM : 31123333
Fakultas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Sem/Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MAS Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy dengan judul Skripsi "**Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning**"

Demikianlah surat petnyataan ini diperbuat agar dapat digunakan seperlunya.

Medan, 07, Maret 2019
Ka. Madrasah Aliyah


Ika Satria, S.HI



Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mustofa Ismail
Alamat : Jl. Sejati Gg. Ustad No.1, Marindal 1, Kec. Patumbak, Kab.
Deli Serdang
Kode Pos : 20361
Nomor Telepon : 0823 6153 2145
Email : mustofaismail01@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Kelahiran : 08 Agustus 1994
Status Marital : Sudah Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Tahun 2001-2006 : SD INTI 10608
Tahun 2006-2009 : MTSN 1 Model Medan
Tahun 2009-2012 : MAS MUALLIMIN
Tahun 2012-2019 : UIN SU MEDAN
Jurusan PAI

Hormat Saya

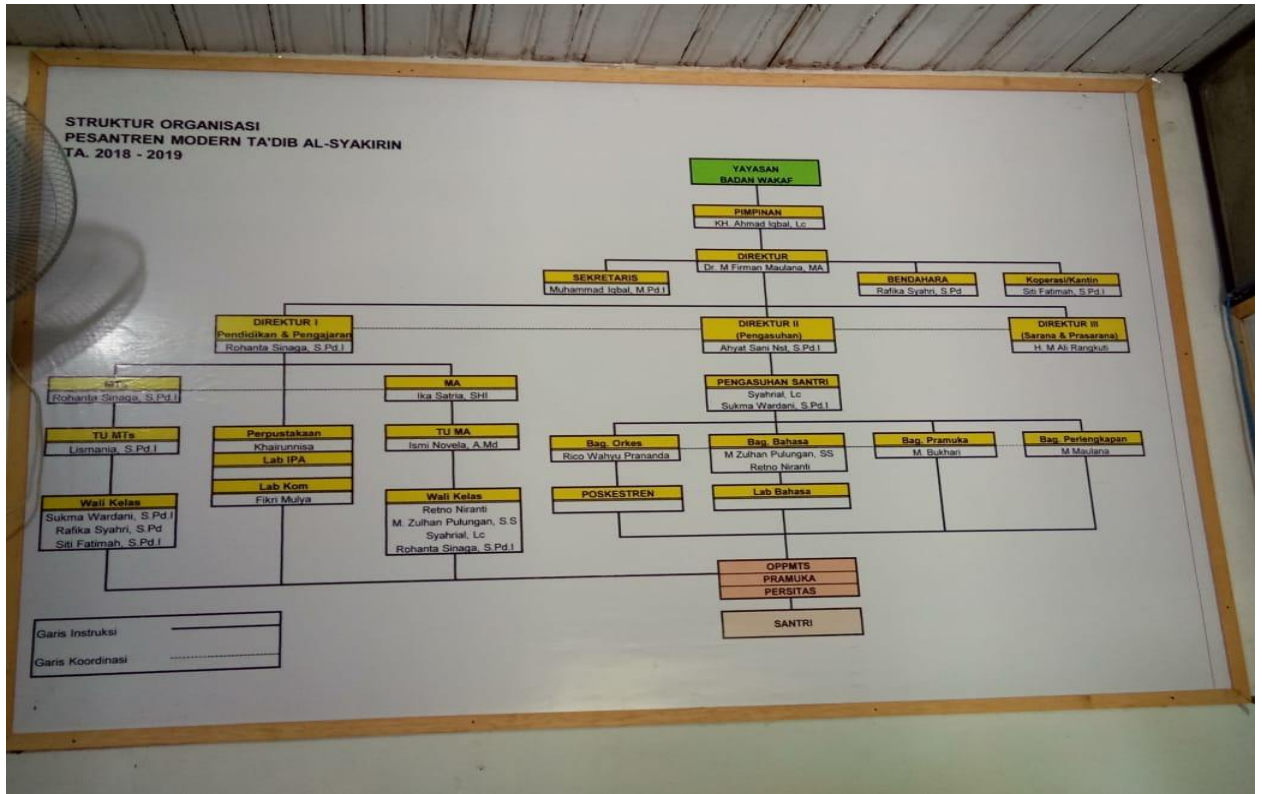
Mustofa Ismai

Lampiran :
Peneliti Sedang Mengajar





Lampiran ; Struktur Guru dan nama-nama guru



GURU DAN PEGAWAI PESANTREN MODERN TA'DIB AL-SYAKIRIN TA. 2018 - 2019

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	LIJAZAN TERAKHIR	TMT	ALAMAT	TEMPAT/TANGGAL LAHIR
1	KH Ahmad Iqbal, Lc	L	Pengpina	Univ. Madinah	1993	Jl. Suka Cordas Tibi Kuning Medan	Sel Buluh, 01 Februari 1994
2	Dr. M Firman Maulana, MA	L	Direktur	S-3 Malaysia	1993	Komplek Pesantren	Bogor, 09 Agustus 1965
3	Ahyat Sani Nasution, S.Pd.I	L	Direktur II	S-1 UMSU	1993	Komplek Pesantren	Medan, 14 Agustus 1966
4	H. M. Ali Ranghudi	L	Direktur III	Geonor Ponorogo	1993	Tibi Kuning Medan Johor	Medan, 15 Desember 1970
5	Siti Fatimah, S.Pd.I	P	Penjab Kantin	S1- UMSU	2003	Tibi Kuning Medan Johor	Bukit Rata, 09 Agustus 1984
6	Rohanta Sinaga, S.Pd.I	L	Direktur I/ka, MTs	S1- UMSU	2007	Jl. Deli Tua, Pamah Gg. Amri I	Deli Tua, 27 Agustus 1984
7	Rohanta Sinaga, S.Pd.I	L	Direktur I/ka, MTs	S1- STAIS	2008	Komplek Pesantren	Beureunuen, 12 Juli 1989
8	Muhammad Iqbal, M.Pd.I	L	Sekretaris	S2- IAIN-SU	2009	Komplek Pesantren	Tembung, 06 November 1985
9	M. Zulhan Pulungan, S.S	L	Bag. Bahasa PA	S1- UMSU	2011	Deli Tua - Pasar VI	Pantian Tengah, 25 September 1991
10	Ika Satra, SHI	P	Guru	S1- UMSU	2014	Simalingkar A	Buluh Mengkal, 12 November 1987
11	Trama Sinaga, S.Pd.I	P	Guru	S1- UMN	2016	Kampung Baru	Medan, 14 Agustus 1981
12	Aul Hafhamad Endri, MEd	P	Guru	S2- UMSU	2016	Kampung Baru	Nagasaribu, 12 April 1974
13	Penelitian Siregar, Lc	P	Guru	S1 - Mesir	2016	Tibi Kuning Medan Johor	Medan, 09 Juni 1967
14	Ihsan Auri, MA	P	Guru	S2 - IAIN-SU	2016	Marendal Bajak V	Medan, 13 April 1984
15	Fakhriyanto, SE	L	Pengasuhan PA	S1 - Jordan	2016	Deli Tua - Pasar I	Angkup, 31 Agustus 1994
16	Syahrul, Lc	P	TU MTs	S1 - STAIS Tamora	2017	Komplek Pesantren	Medan, 08 Oktober 1988
17	Lismania, S.Pd	P	Bendahara	S1 - UIN-SU	2017	Komplek Pesantren	Gunung Pamela, 18 Juli 1995
18	Rafika Syahri, S.Pd	L	Bag. Pertangkapan	SLTA - PMTS	2017	Komplek Pesantren	Perlis, 08 Mei 1998
19	H Maulana	L	Penjab. Perpustakaan	SLTA - PMTS	2017	Komplek Pesantren	Medan, 16 November 1998
20	Khairunnisa	P	Penjab. Perpustakaan	SLTA - RH	2017	Komplek Pesantren	Sumberjo, 29 Mei 1999
21	Ritno Niranti	P	Bag. Bahasa PI	SLTA - PMTS	2018	Komplek Pesantren	Medan, 05 Maret 1992
22	Rico Wahyu Prananda	L	Bag. Orkes	S1 - STTI Glugur	2018	Komplek Pesantren	Medan, 09 Juni 1974
23	Rudiani, ST	L	Guru	S1 - Malaya	2018	Komplek Pesantren	Sambi Rejo Timur, 10 Juni 1974
24	Rosmider, M.Ed	P	Guru	S1 - UMSU	2018	Komplek Pesantren	Medan, 10 April 1974
25	Sukma Wardani, S.Pd.I	P	Pengasuhan PI	S1 - Unimed	2018	Jl. Terusan Dsn V No. 99 Tembung	Bandar Maliligi, 19 Juni 1991
26	Ami Hawari, S.Pd	P	Guru	S1 - Unimed	2018	Gg. Tanjung Deli Tua	Medan, 02 Agustus 1991
27	Muhammad Zulf Azmi, S.Pd	L	Guru	S1 - Unimed	2018	Gg. Tanjung Deli Tua	Medan, 05 September 1995
28	Muhammad Bukhori	L	Pramuka/Mabikori	SLTA - PMTS	2018	Komplek Pesantren	Titi Kuning, 12 Juli 1999
29	Fikri Mulya	L	Penjab. Lab Kom	SLTA - PMTS	2018	Komplek Pesantren	Tanjung Genteng, 17 Januari 2000
30	Ismi Naveis, A.Md	P	TU MA	D III - STIE Harapan	2018	Komplek Pesantren	Medan, 18 November 1993
31	Arcaji	P	T. Masak	SLTP	2016	Komplek Pesantren	Kota Lintang Bawah, 10 Mei 1962

Medan, 01 Juli 2018
Direktur Pesantren
Dr. M Firman Maulana, MA

Lampiran : Profil Sekolah

PROFIL PESANTREN	
1. Nama Lembaga	: Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin
2. Alamat Lembaga	: Jl. Brigjend Zein Hamid Km. 7,5 : Titi Kuning Gg. Tapian Nauli No. 5 : Kel. Titi Kuning Kec. Medan Johor
3. Kode Pos	: Kota Medan
4. Telp	: 20146
5. Penyelenggara Pesantren	: (061) 7867215
6. Akte Notaris Yayasan	: Yayasan Wakaf : Chairunnisa Juliani, SH, M.Kn : Nomor 23 Tanggal 27 Maret 2017
7. Status Tanah	: Wakaf Nomor: W.3/16 Tanggal 21 Juli 2008
8. Kemenkumham	: Nomor AHU-0007333.AH.01.12. : Tahun 2017 TANGGAL 31 Maret 2017
9. Nomor Statistik Pesantren	: 042127502003
10. NPWP	: 02.874.817.6-121.000
11. Luas Tanah Seluruhnya	: 4.891 m ²
12. Kelurahan	: Titi Kuning
13. Kecamatan	: Medan Johor
14. Kota	: Medan
15. Provinsi	: Sumatera Utara
16. Tahun Berdiri	: 1993
17. Waktu Belajar	: Pagi, Siang
18. Letak :	
a. Geografi	: Dataran Rendah
b. Lingkungan Pekerjaan	: Perindustrian
c. Wilayah	: Perkotaan

Lampiran ; Peneliti Sedang di kantor bersama Kepala Sekolah dan Sekretaris Sekolah



Lampiran ; Gedung Asrama Putri dan lapangan volley



Lampiran : Gedung Mesjid



Lampiran : Peneliti menuju gedung kelas MAS (Madrasah Aliyah)



Lampiran : Gedung Asrama Putra

